

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷ Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

¹⁷ Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.

¹⁸ I Ketut Gunarta, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 2 (2017): 180, <https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.198>.

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁹

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subyek didik sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur yang harus dipersiapkan.²⁰

Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.²¹

¹⁹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>.

²⁰ Pane and Darwis Dasopang., 333.s

²¹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers), 2011,34.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dari seseorang yang diajarkan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Abdul Majid meyebutkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²²

Menurut Maria dan Sedyono, perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi, dan bahan, alat dan media, pendekatan, strategi, serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Rayuni menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya guru dalam membimbing peserta didik agar mempunyai pengalaman dengan prosedur langkah-langkah

²² Maskiah and Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 04, No. 3 (2016): 484–92.

²³ Putu Widyanto, "Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran", Vol 4, No.2 (2020), 18-19.

penyusunan materi, penggunaan media, metode, dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahap diantaranya adalah:

- a. Membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu program pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dari yang mudah dahulu. Materi yang disampaikan guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.
- c. Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.²⁵

²⁴ Nana Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), 30.

²⁵ Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 25

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Taqdīr*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia artinya adalah penilaian. Akar dari katanya yaitu *value* dari Bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan.²⁶

Pendapat lain dipaparkan oleh Thoha, bahwa tujuan evaluasi adalah mengetahui kemajuan belajar siswa setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jarak waktu tertentu

²⁶ Joko Widiyanto. *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9

Fungsi evaluasi dijelaskan oleh Thoha sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kedudukan masing-masing individu siswa dalam kelompoknya, mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar, dan memperbaiki proses belajar mengajar

2. Bagi siswa

Untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar, dan menumbuhkan motivasi belajar

Pada dasarnya untuk melakukan sebuah penilaian dapat digunakan dua bentuk instrumen, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes meliputi tes tertulis bentuk pilihan dan uraian, sedangkan non tes terdiri dari portofolio, kinerja, proyek, penilaian diri, penilaian jurnal dan tes lisan.²⁷

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda terdiri dari suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, atau terdiri dari bagian keterangan atau berbagai kemungkinan jawaban atau alternatif.²⁸ Tes tertulis bentuk uraian merupakan seperangkat soal yang berupa tugas, pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata

²⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017, 111.

sendiri. Jawaban tersebut dapat berbentuk mengingat kembali, menyusun, mengorganisasikan atau memadukan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam rangkaian kalimat atau kata-kata yang tersusun secara baik.²⁹

Evaluasi hasil belajar dalam ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir mulai dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan men-jabarkan suatu materi ke materi lain. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan mera-malkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.
- c) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkrit atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- d) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih

²⁹ Mochamad Zaenal Muttaqin1 dan Kusaeri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 15 (1), 2017, 3.

terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi antar bagian tersebut.

- e) Sintesis, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis, sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Penilaian atau evaluasi, merupakan diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.³⁰

5. Komponen Implementasi Pembelajaran

Dibawah ini beberapa komponen dalam pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

³⁰ Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih," *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id* 4, No. 1 (2019): 51–76.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Menurut Sardiman, tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.³¹

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.³²

b. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo mengartikan bahwa, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik

³¹ Nini Ibrahim, "Tinjauan tentang Belajar Mengajar," *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 2014, 1–244, [Http://Repository.Uhamka.Ac.Id/Id/Eprint/940/1/Perencanaan Pembelajaran_Nini Ibrahim_.Pdf](http://Repository.Uhamka.Ac.Id/Id/Eprint/940/1/Perencanaan_Pembelajaran_Nini_Ibrahim_.Pdf).

³² Pane and Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran."

dalam proses pembelajaran. Definisi bahan ajar juga dikemukakan oleh Majid dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”³³

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan pedoman yang digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, bahan ajar berisi rangkaian materi pelajaran yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono, bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : bahan ajar pandang (*visual*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*).³⁴

Menurut Arif dan Napitupulu, kriteria bahan ajar yaitu:

- 1) bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- 2) sesuai dengan kebutuhan peserta didik,
- 3) benar-benar dalam penyajian faktualnya,
- 4) menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik,

³³ Agung Setiawan and In Wariin Basyari, “Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V5i1.431>.

³⁴ Setiawan and Basyari.

- 5) mudah dan ekonomis dalam penggunaannya,
- 6) cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan
- 7) lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.³⁵

c. Media Pembelajaran

Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.³⁶ Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran.

Seels & Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu:

1. Media Tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan : proyeksi overhead, slides, film stripe.
 - b) Visual yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, chart, grafik.

³⁵ Dian Ayu Cahyaningtias, "Nilai Moral dalam Novel si Anak Badai Karya Tere Liye" 1, No. 2 (2021): 95–103, <https://Repository.Unja.Ac.Id/19551/%0Ahttps://Repository.Unja.Ac.Id/19551/3/BAB1.Pdf>.

³⁶ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>.

- c) Audio : rekaman piringan, pita kaset.
- d) Penyajian multimedia : slide plus suara (tape), multiimage
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
- f) Cetak : buku teks, modul, majalah ilmiah.
- g) Permainan : teka-teki, simulasi.
- h) Realia : model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka)

2. Media Teknologi Mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi : telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- b) Media berbasis mikroprosesor : komputer, interaktif, compact disk

Faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran yang akan digunakan antara lain: menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum, keterjangkauan dalam pembiayaan, ketersediaan perangkat keras dan pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan memanfaatkan media pembelajaran.³⁷

³⁷ Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, No. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i1.1866>.

d. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran atau penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Dejamri, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal berupa tes:

1. Peletakan soal dengan soal lainnya, jangan sampai membuat siswa menebak-nebak jawabannya
2. Perintah pengerjaan disusun secara rinci, jelas, lengkap, dan tidak mempersulit siswa
3. Layout soal yang diliputi jenis huruf disesuaikan dengan usia siswa.³⁸

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.³⁹

³⁸ Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, 25.

³⁹ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V2i1.5442>.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴⁰

Dalam hal ini metode pembelajaran merupakan pelancar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjamin ketercapaian hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran terdiri dari tiga prinsip dasar yaitu : taktis, teknis, dan praktis yang perlu dikembangkan guru agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Metode ceramah

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu

⁴⁰ Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020): 71–86.

arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Roestiyah N.K mengatakan bahwa, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁴¹

Muhibbin Syah, Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.⁴²

b. Metode *Problem Solving*

Mukhtar mengatakan dalam buku Desain Pembelajaran disebutkan bahwa Metode *Problem Solving* adalah suatu metode yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah yang timbul dari dirinya, keluarga, sekolah maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit.⁴³

Langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut Hamiyah dan Jauhar antara lain: menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan, menyajikan masalah, mengumpulkan

⁴¹ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education And Thought* 1, No. 1 (2020): 111.

⁴² Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran.*, Sulawesi Selatan : Kaffah Learning Center, 2019, 45.

⁴³ Ichyatul Afrom, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (2018): 12–17, <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V13i2.863>.

data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, menyimpulkan.⁴⁴

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Djamarah dan Zein, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴⁵

d. Metode Diskusi

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*Problem Solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).⁴⁶

Tahap-tahap pelaksanaan diskusi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

⁴⁴ Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*.

⁴⁵ Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Tanya Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31000/Ceria.V6i1.553>.

⁴⁶ Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*., 46.

- 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi.
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain.
- 4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- 5) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.⁴⁷

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hanafiah dan Cucu mendefinisikan faktor yang mempengaruhi belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yaitu : Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif diantaranya: kecerdasan, motivasi, bakat, minat, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, dan kesehatan fisik.⁴⁸

⁴⁸ Parni, “Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran,” *Tarbiya Islamica* 5, No. 1 (2017): 17–30.

Kecerdasan, Baharuddin yang mengatakan bahwa inteligensi pada hakekatnya adalah kemampuan berfikir manusia itu sendiri berbeda-beda, yaitu ada yang kemampuan berfikirnya tinggi, sedang, dan rendah.⁴⁹

Bakat, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar dan minat.

Minat (interest) merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Motivasi, John W menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang disebabkan pengaruh lingkungan untuk melakukan suatu kegiatan belajar.⁵⁰ Menurut Uno (2015: 23), faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan⁵¹.

Kesehatan fisik. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar

⁴⁹ Parni.

⁵⁰ Parni.

⁵¹ An Nisa Puthree Et Al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 3101–8.

individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar.⁵²

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya; kompetensi guru, kualifikasi guru, sarana pendukung, kualitas teman sejawat, atmosfer belajar, kepemimpinan kelas biaya.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut menurut Slameto dan Suryabrata dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari diri individu yang disebut faktor internal dan yang bersumber dari luar diri individu disebut faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal, misalnya faktor jasmaniah (fisiologis), dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis, misalnya faktor inteligensi, minat perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan dan lain sebagainya.⁵³

Fuad Ihsan secara umum mengidentifikasi berbagai faktor pendidikan, yang pada hakikatnya juga bisa dikategorikan sebagai faktor eksternal pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan, yaitu harapan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

⁵² Parni, "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran."

⁵³ Parni.

- b. Pendidik, dalam arti tidak hanya guru yang berposisi sebagai pendidik, melainkan orang tua juga dikatakan sebagai pendidik (bahkan pendidik utama).
- c. Peserta didik, yaitu individu yang sedang melakukan proses pembelajaran (pelaku utama).
- d. Isi/materi pendidikan, yaitu muatan pendidikan yang ingin dikuasai oleh peserta didik.
- e. Metode Pendidikan, yaitu cara pendidik/guru dalam menyampaikan atau melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- f. Situasi Lingkungan, yaitu baik berupa lingkungan keluarga, antar sesama teman, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁵⁴ Emda (2008) mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang motivasi belajar seseorang.⁵⁵

Melalui pendapat ahli tersebut diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik.

⁵⁴ Ade Suhendra, "Analisis Faktor Eksternal Pembelajaran," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, No. 2 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.24952/Di.V6i2.2790>.

⁵⁵ Sulistiarti, "Pengaruh Motivasi Tipe Belajar Lingkungan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (2018) 2, No. 1 (2018): 57–70.

B. Kajian Fikih Kewanitaan

1. Pengertian Fikih Kewanitaan

Wanita merupakan makhluk Allah yang diciptakan berbeda struktur tubuh dengan laki-laki. Dalam hal beribadah pula wanita banyak sekali permasalahan yang ditemui. Terutama berhubungan dengan upaya menjaga hubungannya dengan syara' baik itu berupa hubungan anak, keluarga, dan Allah SWT. Oleh karena itu fikih kewanitaan membahas secara rinci hukum-hukum yang berkaitan dengan kodrat sebagai wanita seperti permasalahan darah wanita berupa haid, nifas, dan Istihadah. Fikih kewanitaan sangat diperlukan karena mempengaruhi keabsahan seorang wanita dalam menjalankan ibadahnya.

2. Ruang Lingkup Fikih Kewanitaan

Ruang Lingkup fikih kewanitaan secara umum yaitu mengenai masalah ibadah, syariat, dan munakahat. Mencakup taharah baik batin, serta bab mengenai shalat, zakat, puasa, haji, dan munakahat yang meliputi *raḍa'ah*, waris, dan lainnya.⁵⁶ Dalam hal ini pembahasan penulis mengenai fikih kewanitaan antara lain tentang haid, istihadah, taharah. Adapun penjelannya sebagai berikut :

⁵⁶ Siti Nur Rochmah Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Kajian Kitab Risalat Al Mahid dan Implementasinya Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo," 2021.

a) Haid

Darah haid adalah darah yang keluar dalam masannya haid yaitu setelah sampai umur 9 tahun keatas, darah ini keluar dari farji orang perempuan dalam keadaan sehat artinya tidak karena sakit dan bukan sebab melahirkan. Masa haid paling sedikit yaitu sehari semalam artinya menurut perkiraannya saja yaitu 24 jam menurut kebiasaan haid. Sedangkan darah yang paling banyak selama 15 hari beserta malamnya. Maka apabila darah lebih dari itu dinamakan darah istihadah. Adapun menurut kebiasaannya ialah 6 sampai 7 hari. Adapun masa suci yang memisahkan dua haid paling sedikit adalah 15 hari. Tidak ada batasan yang paling lama bagi masa suci, kadang ada perempuan dalam masa suci setahun berhenti tidak mengalami haid. Adapun haid paling sedikit bagi orang perempuan itu melihat adanya darah sebelum atas umur 9 tahun menurut perhitungan penanggalan hijaiyah. Seandainya orang perempuan itu melihat adanya darah haid sebelum batas umur 9 tahun disebabkan adanya masa suci, maka darah tersebut dinyatakan sebagai darah haid. Jika tidak karena masa yang sempit, maka tidak dapat dianggap darah haid.⁵⁷

⁵⁷ Imron Abu Amar, *Terjemah Fathul Qorib*, (Kudus : Menara Kudus, 2003), 62-65.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat darah dinamakan darah haid apabila :

- 1) Keluar darah tidak kurang dari 24 jam (batasan minimal haid)
- 2) Tidak keluar sebelum umur 9 tahun kurang 16 hari
- 3) Keluar darah tidak lebih dari 15 hari 15 malam
- 4) Batas masa suci antara kedua haid yaitu minimal 15 hari

Adapun orang yang sedang haid atau junub dilarang melakukan hal-hal berikut :

- 1) Sholat, baik sholat wajib maupun sunnah. Demikian juga haram melakukan sujud tilawah dan sujud sahwi.

- 2) Puasa, baik puasa wajib maupun sunnah.

Puasa wajib diqodo' bagi wanita yang haid karena dianggap tidak memberatkan. Mengingat puasa wajib hanya 1 bulan dalam setahun.

- 3) Membaca Al-Qur'an

Apabila membaca al-qur'an didalam hati niat berdzikir maka diperbolehkan, sebaliknya apabila membaca qur'an diniati membaca maka dihukumi haram.

- 4) Menyentuh mushaf dan membawa mushaf kecuali bila keadaan mushaf itu mengkhawatirkan.⁵⁸

- 5) Memasuki masjid, bagi orang yang haid apabila khawatir darah itu menetes di masjid

⁵⁸ Imron Abu Amar, *Fathul Qarib*, (Kudus : Menara Kudus, 2004), 66.

- 6) Tawaf, baik Tawaf wajib maupun sunnah

Ibadah haji yang tidak boleh dilaksanakan orang haid hanya tawaf dan sholat Tawaf, lainnya boleh.

- 7) Dicerai

Keharaman ini dikarenakan akan menambah lama jangka waktu wanita dalam masa idah. Masa idah dihitung semasa wanita suci, jadi apabila haid yang semula masa idah 3 kali suci menjadi bertambah lama.

- 8) Bersetubuh atau bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusar.

Dari segi medis dan kalangan ulama' mengatakan bersetubuh ketika haid atau berhenti haid namun belum mandi besar harus dihindari, karena berakibat buruk pada kesehatan.⁵⁹

b) Istihadah

Secara bahasa, Istihadah berarti mengalir. Secara istilah isthadhoh adalah darah yang keluar dari farji wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas. Wanita yang mengalami istihadah dinamakan mustahadhah.⁶⁰ Darah istihadah keluar secara terus menerus. Seorang mustahadhoh dihukumi suci, jadi tetap wajib melaksanakan puasa dan sholat selama keluar darah.

⁵⁹ LBM-PPL 2002 M, *'UyūNul Masāll Linnisā'*, (Kediri : Lajnah Bahtsul Masa-Il", 2015), 13-34.

⁶⁰ Syeikh Muhammad Bin Abdel Qodir Bafadhol, Terj. Muhammad Utsman, *Terjemah Iannatun Nisa' Jawa Pegon*, (Kediri : Petok Mojo, 2014), Hal 29.

Syarat darah dinamakan darah Istihadah apabila :

- 1) Keluar darah kurang dari 24 jam (batasan minimal haid)
- 2) Keluar sebelum umur 9 tahun kurang 16 hari
- 3) Keluar darah lebih dari 15 hari 15 malam (masa maksimal haid)
- 4) Batas masa suci antara kedua haid yaitu kurang dari 15 hari
- 5) Keluar darah dengan warna darah tidak kuat

Untuk menghukumi seseorang mengalami istihadah maka harus mengetahui terdapat darah yang kuat dan lemah beserta sifat-sifatnya. Kemudian untuk mengetahui apakah darah itu termasuk darah kuat atau lemah maka harus mengetahui macam-macam warna darah.

Darah dibedakan menjadi 5 macam, yaitu : hitam, merah, merah semu kekuningan, kuning, keruh. Jenis darah yang pertama lebih kuat daripada darah kedua, darah kedua lebih kuat dari darah ketiga, dan seterusnya. Adapun sifat-sifat darah yaitu kental dan cair, berbau busuk dan tidak berbau.

Misalkan : darah. Darah kental lebih kuat daripada darah cair, dan darah berbau busuk lebih kuat daripada darah tidak berbau. Sebagian darah mengandung sifat-sifat yang menyebabkan kuat, sebagian lagi mengandung sifat yang menyebabkan lemah. Maka darah yang mempunyai banyak sifat-sifat kuat yang dihukumi darah kuat. Contoh : Darah hitam, kental, berbau lebih kuat daripada darah

hitam, cair, berbau.⁶¹ Hukum darah yang lemah dihukumi istihadah dan darah kuat dihukumi haid. Meskipun darah kuat keluar awal, tengah, atau akhir asalkan tidak keluar berselang-seling.⁶²

c) Bersuci dari hadas besar

Bersuci dari hadas besar dilakukan dengan cara mandi besar atau mandi junub. Adapun tata cara mandi junub antara lain :

Pertama, Niat menyingkirkan kejunuban bagi orang yang junub, atau haid bagi orang yang mandi sebab haid. Boleh juga menunaikan fardhu mandi, menyingkirkan hadas, atau niat menunaikan ibadah. Demikian juga niat mandi untuk sholat tidak cukup niat mandi semata. Niat mandi harus bersamaan dengan permulaan mandi yaitu dengan basuhan badan yang pertama kali, sekalipun memulai dari basuhan bawah. Jika ada bagian tubuh terbasuh sebelum niat, maka huku basuhannya tidak sah dan wajib membasuhnya lagi

Kedua, meratakan air pada badan bagian luar baik kuku, kulit bawah kuku, rambut sampai pangkal dan kulit tempat tumbuhnya sekalipun lebat. Kemudian juga semua yang terlihat seperti : pangkal rambut yang telah lepas sebelum terbasuh, lubang telinga, bagian farji wanita yang terlihat ketika duduk diatas dua telapak kakinya, dan lubang-lubang serta retak-retaknya badan. Dan

⁶¹ Syeikh Muhammad Bin Abdel Qodir Bafadhol, Terj. Muhammad Utsman, Terjemah *Iannatun Nisa' Jawa Pegon*, (Kediri : Petok Mojo, 2014, Hal 22-23.

⁶² Terjemah *Iannatun Nisa' Pegon Jawa*, 31.

juga bagian dalam pada bisul cacar yang pucuknya ternganga, namun tidak termasuk disini bagian dalam bekas koreng yang menonjol keluar dan tertutup rapat sehingga tidak terlihat bagian dalamnya. Termasuk wajib diratai juga bagian dibawah kulit kepala zakar bagi orang yang zakarnya masih berkulit kepala. Ia wajib membasuh kulit dalamnya sebab semestinya kuit glans penis itu harus dibuang. Tidak termasuk yang harus dibasuh yakni dasar rambut yang tumbuh dengan sendiri (ditempat yang tidak biasa) sekalipun lebat.⁶³

C. Buku Haid Pemula

Buku *Haid bagi Pemula* merupakan salah satu buku rujukan yang membahas seputar fikih kewanitaan. Buku ini adalah karya Muhammad Yusuf Alkaff yang terinspirasi materi kuliah *Whats Apps* Ning Nur Amiroh Alaudin (PP. Alma'ruf Bandung). Selain itu buku ini juga telah dikoreksi oleh ust. Nur Hasyim S. Anam (pakar fikih haid nasional). Buku *Haid Pemula* sangat praktis karena hanya terdiri dari 34 halaman namun sudah membahas mengenai haid, nifas, dan istihadah.

Dalam buku ini terdapat rumus-rumus yang sudah dikategorikan kedalam beberapa poin pembahasan seperti berikut :

- a. Masa haid dan cara menghitungnya

Rumus Pertama : minimal masa haid adalah 24 jam. Maksimal masa haid adalah 15 hari. Umumnya masa haid adalah 6 atau 7 hari

⁶³ Syaikh Zainuddin 'Abdul 'Aziz Al-Malibary, *Fathul Mu'n Bi Syarhil Qurrotil Aini*, Terj. Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Kudus : Menara Kudus, 1980), Cet.1, 64-65.

b. Masa Suci

- *Rumus Kedua* : minimal masa suci antara dua haid adalah 15 hari 15 malam. Sedangkan maksimal pemisah masa suci tak terbatas.
- *Rumus ketiga* : saat tidur masih keluar darah (KD), lalu bangun tidur sudah bersih maka dihukumi bersih sejak tidur.
- *Rumus keempat* : Saat tidur masih bersih (B), lalu bangun tidur keluar darah (KD) maka dihukumi keluar darah sejak bangun tidur.

c. Siklus Haid

- *Rumus Kelima* : Siklus haid yaitu waktu yang dihabiskan untuk sepasang haid dan suci
- *Rumus keenam* : Adat haid (AH) yakni haid terakhir, Adat Suci (AS) yakni suci terakhir.

d. Jika keluar darah lebih dari 15 hari

Rumus ketujuh : Keluar darah lebih 15 hari, maka jumlah hari haid disamakan jumlah hari haid pada siklus terakhir ($H=AH$), masa suci disamakan jam berakhir haid pada siklus terakhir ($S=AS$), ($AH + AS =$ siklus terakhir).

e. Larangan bagi orang berhadad

- *Rumus kedelapan* : Wanita haid dan nifas dihukumi berdosa jika shalat.
- *Rumus kesembilan* : Datangnya halangan. Jika jarak antara masuk waktu sholat sampai dengan datangnya halangan cukup untuk

shalat seringkas mungkin, bersuci, dan menutup aurat maka ia wajib qada' shalat tersebut.

- *Rumus kesepuluh* : Hilangnya halangan. Jika seorang wanita yang haid atau nifas suci sebelum keluarnya waktu shalat, meskipun hanya cukup untuk takbiratul ihram saja, maka ia wajib *qadā'* shalat tersebut dan shalat yang bisa dijama' dengan shalat tersebut.

f. Nifas

Rumus kesebelas : minimal masa nifas yaitu satu tetes (sebentar), dan maksimal masa nifas yaitu 60 hari 60 malam.⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Yusuf Al-Kaaf, *Haid bagi Pemula*, Jepara : Pustaka Hasanain, 2022, 3 – 31.